

Research Article

Efektivitas Metode Hifdzil Qur'an Dalam Program Takhsos Di SMA IT Izzuddin Palembang

Hana Chailla¹, Rulitawati², Purmansyah Ariadi³

1. Universitas Muhammadiyah Palembang, nnanachailla@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Palembang, ita.ilet44@gmail.com
3. Universitas Muhammadiyah Palembang, purmansyahariadi@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : May 12, 2026
Accepted : July 5, 2026

Revised : June 23, 2026
Available online : July 22, 2026

How to Cite: Hana Chailla, Rulitawati, & Purmansyah Ariadi. (2026). Efektivitas Metode Hifdzil Qur'an Dalam Program Takhsos Di SMA IT Izzuddin Palembang . Journal Islamic Pedagogia, 6(1), 69–81. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v6i1.250>

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Hifdzil Qur'an method, analyze its effectiveness in the Takhsos Program, and identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation at SMA IT Izzuddin Palembang. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, tahfidz teachers, and students participating in the Takhsos Program. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation. The findings indicate that the Hifdzil Qur'an method is implemented systematically through halaqah, ziyadah, muraja'ah, memorization submission, tasmi', and Qur'an recitation guidance within a boarding school system. The implementation of this method was found to be effective in improving the quality of memorization, the accuracy of Qur'anic recitation according to tajwid rules, students' discipline and responsibility, and their ability to maintain memorization continuously. The program's effectiveness is supported by well-structured learning planning, competent tahfidz teachers, a conducive learning environment, and continuous guidance. Meanwhile, the inhibiting factors include declining student motivation, boredom during the memorization process, peer influence, and excessive mobile phone use, which reduces students' focus on memorization and muraja'ah. Therefore, the Hifdzil Qur'an method in the Takhsos Program is considered effective in improving students' Qur'anic memorization while fostering Qur'anic character.

Keywords: Hifdzil Qur'an; Takhosus Program; Effectiveness; Qur'an Memorization; Islamic Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an, menganalisis efektivitas penerapannya dalam Program Takhosus, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di SMA IT Izzuddin Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik Program Takhosus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Hifdzil Qur'an dilaksanakan secara sistematis melalui halaqah, ziyadah, muraja'ah, setoran hafalan, tasmi', dan pembinaan bacaan Al-Qur'an dalam sistem asrama. Penerapan metode tersebut efektif meningkatkan kualitas hafalan, ketepatan bacaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan menjaga hafalan. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru tahfidz, lingkungan belajar yang kondusif, sistem asrama, sarana dan prasarana yang memadai, serta pembinaan berkesinambungan. Adapun faktor penghambat meliputi menurunnya motivasi peserta didik, kejenuhan menghafal, pengaruh lingkungan pergaulan, dan penggunaan telepon genggam yang mengurangi fokus menghafal serta muraja'ah. Dengan demikian, metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhosus efektif meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Qur'ani peserta didik.

Kata Kunci: Hifdzil Qur'an, Program Takhosus, Efektivitas, Tahfidz Al-Qur'an, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berfungsi sebagai sumber ajaran, petunjuk, dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Selain dibaca dan dipahami, Al-Qur'an juga dijaga keasliannya melalui tradisi menghafal yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw. hingga sekarang. Tradisi tersebut terus berkembang di berbagai lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari upaya mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya memiliki kemampuan menghafal, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an sehingga mendorong lembaga pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang lebih sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

Program tahfidz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal tidak hanya menargetkan pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menekankan kualitas bacaan, ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, serta kemampuan peserta didik dalam menjaga hafalannya melalui proses muraja'ah yang berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang tepat mampu membantu peserta didik mencapai target hafalan secara efektif sekaligus meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap hafalan yang telah diperoleh.

Salah satu program yang menerapkan pembelajaran tahfidz secara intensif adalah Program Takhosus di SMA IT Izzuddin Palembang. Program ini diselenggarakan melalui sistem pembinaan berbasis asrama yang mengintegrasikan

kegiatan halaqah, ziyadah, muraja'ah, talaqqi, setoran hafalan, tasmi', serta pembinaan bacaan Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara terjadwal dengan pendampingan guru tahfidz sehingga proses menghafal tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga menjaga kualitas hafalan peserta didik secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tahfidz yang mengombinasikan talaqqi, muraja'ah, halaqah, dan tasmi' berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Muraja'ah yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, sedangkan talaqqi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoreksi kesalahan bacaan secara langsung. Di sisi lain, halaqah dan tasmi' berfungsi sebagai sarana evaluasi sekaligus membangun motivasi belajar melalui interaksi antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik, tetapi juga oleh efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Meskipun demikian, implementasi program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Perbedaan kemampuan menghafal, kejenuhan selama proses pembelajaran, menurunnya motivasi, keterbatasan waktu untuk muraja'ah, serta pengaruh penggunaan telepon genggam menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas hafalan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas suatu metode pembelajaran perlu dikaji secara mendalam agar dapat diketahui sejauh mana metode tersebut mampu mendukung pencapaian tujuan program tahfidz.

Penelitian mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada strategi pembelajaran, penerapan metode tertentu, atau manajemen program tahfidz di lingkungan pesantren. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhosus pada jenjang sekolah menengah atas, terutama dengan menganalisis pelaksanaan program, efektivitas metode, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam satu kajian yang utuh, masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode Hifdzil Qur'an dalam konteks sekolah Islam terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an, menganalisis efektivitas penerapannya dalam Program Takhosus, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an di SMA IT Izzuddin Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan dan pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz

Al-Qur'an dipengaruhi oleh penerapan metode yang sistematis dan berkesinambungan. Metode talaqqi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh bimbingan secara langsung dari guru sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki, sedangkan muraja'ah berfungsi menjaga kestabilan hafalan melalui pengulangan yang terjadwal. Selain itu, kegiatan tasmi' dan halaqah menjadi sarana evaluasi sekaligus memperkuat motivasi peserta didik karena memungkinkan proses penyimakan dan umpan balik secara langsung. Kombinasi berbagai metode tersebut terbukti mampu meningkatkan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan (Luthfiah and Syarif, 2025).

Selain metode pembelajaran, efektivitas program tahfidz juga dipengaruhi oleh pengelolaan program yang terstruktur. Evaluasi terhadap program tahfidz menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, sistem evaluasi, lingkungan belajar yang kondusif, serta pendampingan yang dilakukan secara konsisten. Program tahfidz yang memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi cenderung menghasilkan capaian hafalan yang lebih optimal dibandingkan program yang belum memiliki sistem pembinaan yang jelas (Abshor *et al.*, 2024).

Di sisi lain, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan program tahfidz masih menghadapi berbagai kendala, seperti menurunnya motivasi belajar, kejenuhan dalam proses menghafal, keterbatasan waktu untuk muraja'ah, serta pengaruh lingkungan dan penggunaan media digital yang dapat mengurangi konsentrasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan (*ziyadah*), tetapi juga mampu menjaga kualitas hafalan melalui pembiasaan muraja'ah, tasmi', dan pendampingan guru secara berkelanjutan (Abshor *et al.*, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi metode tahfidz Al-Qur'an, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penerapan satu metode tertentu, seperti muraja'ah atau talaqqi, maupun evaluasi program tahfidz di lingkungan pesantren. Penelitian yang mengkaji efektivitas metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhossus pada jenjang sekolah menengah atas dengan menganalisis pelaksanaan program, efektivitas metode, serta faktor pendukung dan penghambatnya secara terpadu masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian ini sebagai upaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode Hifdzil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhossus di SMA IT Izzuddin Palembang.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengungkap fenomena secara alamiah melalui pengalaman, persepsi, dan interaksi para informan sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode Hifdzil Qur'an dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan memahami makna, proses, serta konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti (Creswell and Creswell, 2017). Penelitian deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan mendalam tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMA IT Izzuddin Palembang, Sumatera Selatan, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki Program Takhossus berbasis asrama dengan program unggulan tahfidz Al-Qur'an yang menerapkan metode Hifdzil Qur'an secara terstruktur dan berkesinambungan. Program tersebut menjadi salah satu ciri khas sekolah dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus berkarakter Qur'ani. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena dianggap mampu memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhossus. Penelitian dilaksanakan pada April hingga Mei 2026, sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik yang mengikuti Program Takhossus. Ketiga kelompok informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan program, guru tahfidz bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan hafalan peserta didik, sedangkan peserta didik menjadi sumber informasi utama mengenai pengalaman mereka selama mengikuti Program Takhossus. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga individu yang dipilih benar-benar memahami fenomena yang sedang diteliti dan mampu memberikan informasi yang kaya sesuai kebutuhan penelitian (Campbell *et al.*, 2020). Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dari informan yang memiliki pengalaman langsung terhadap objek penelitian. (Creswell and Creswell, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz, serta peserta didik Program Takhossus. Data primer menjadi sumber utama dalam menjelaskan pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an, efektivitas penerapannya, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan tahfidz, target hafalan, buku monitoring hafalan, foto kegiatan, serta dokumen

administrasi lain yang berkaitan dengan Program Takhossus. Pemanfaatan data primer dan sekunder dilakukan secara terpadu agar informasi yang diperoleh lebih lengkap serta mampu memperkuat hasil analisis penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran tahfidz untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhossus. Melalui observasi, peneliti mengamati berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari proses pembelajaran, seperti halaqah, ziyadah, muraja'ah, setoran hafalan, tasmi', serta pembinaan bacaan Al-Qur'an. Observasi juga dilakukan terhadap interaksi antara guru dan peserta didik, strategi pembinaan hafalan, kedisiplinan peserta didik, serta suasana pembelajaran di lingkungan asrama. Teknik observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai pelaksanaan program.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik Program Takhossus. Teknik ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam tanpa keluar dari fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an, efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Takhossus. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih fleksibel antara peneliti dan informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan kontekstual (Kallio *et al.*, 2016). Teknik ini juga memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka secara lebih terbuka terhadap fenomena yang diteliti.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Takhossus, seperti profil sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan tahfidz, target hafalan, buku monitoring hafalan, foto kegiatan, serta dokumen administrasi lainnya. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif dan mampu memperkuat temuan penelitian. Penggunaan berbagai sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk triangulasi yang bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Creswell and Creswell, 2017).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang berkaitan dengan

pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an, efektivitas Program Takhossus, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antarkategori dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan makna data berdasarkan temuan di lapangan dan memverifikasi kesimpulan secara berulang agar sesuai dengan fakta yang diperoleh (Miles, M.B., Huberman, a. m., & Saldana, 2015).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah ini bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sekaligus meminimalkan kesalahan interpretasi data (Birt *et al.*, 2016).

Untuk meningkatkan kualitas penelitian, peneliti juga memperhatikan aspek *trustworthiness* yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kredibilitas diperoleh melalui keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, triangulasi, dan *member checking*. Transferabilitas diwujudkan melalui penyajian deskripsi penelitian secara rinci sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi konteks yang serupa. Dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada asumsi atau pandangan subjektif peneliti. Penerapan keempat aspek tersebut merupakan bagian penting dalam menjamin mutu penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Yadav, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhossus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an di SMA IT Izzuddin Palembang dilaksanakan secara sistematis melalui Program Takhossus berbasis asrama. Program ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an secara bertahap, menjaga kualitas hafalan, serta membiasakan peserta didik mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh kegiatan tahfidz disusun dalam jadwal harian sehingga proses menghafal berlangsung secara terarah dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1, Pelaksanaan Metode Hifdzil Qur'an

Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan
Halaqah	Pembelajaran dalam kelompok kecil bersama guru tahfidz	Membimbing proses hafalan dan pembinaan peserta didik
Ziyadah	Penambahan hafalan baru sesuai target harian	Menambah jumlah hafalan Al-Qur'an
Muraja'ah	Mengulang hafalan lama secara rutin	Menjaga kualitas dan kelancaran hafalan
Setoran Hafalan	Menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz	Mengetahui ketepatan bacaan dan hafalan
Tasmi'	Membaca hafalan di hadapan guru atau teman	Melatih kelancaran dan kepercayaan diri
Tahsin	Pembinaan bacaan Al-Qur'an	Memperbaiki makhraj dan tajwid

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Kegiatan diawali dengan halaqah sebagai wadah pembinaan peserta didik dalam kelompok kecil bersama guru tahfidz. Melalui halaqah, guru memberikan bimbingan, motivasi, serta memperbaiki kesalahan bacaan dan memantau perkembangan hafalan peserta didik secara berkala. Selanjutnya peserta didik melaksanakan ziyadah untuk menambah hafalan baru sesuai target harian yang telah ditetapkan. Agar hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga, peserta didik secara rutin melaksanakan muraja'ah sebagai bentuk pengulangan hafalan lama. Setelah itu peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz sebagai bentuk evaluasi terhadap ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan. Selain itu, peserta didik juga mengikuti kegiatan tasmi' untuk melatih kelancaran hafalan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut didukung dengan tahsin yang bertujuan memperbaiki kualitas bacaan melalui pembinaan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz di SMA IT Izzuddin Palembang tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada pemeliharaan kualitas hafalan melalui pembinaan, pengulangan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Keterpaduan antara halaqah, ziyadah, muraja'ah, setoran hafalan, tasmi', dan tahsin membentuk suatu sistem pembelajaran yang terstruktur sehingga peserta didik mampu mencapai target hafalan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jannati, Suhadi and Ulfah, 2023). yang menyatakan bahwa

penerapan metode muraja'ah dan ziyadah secara terstruktur mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk menambah hafalan sekaligus memperkuat hafalan yang telah dimiliki. Kesesuaian temuan dengan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan metode Hifdzil Qur'an di SMA IT Izzuddin Palembang dipengaruhi oleh keseimbangan antara penambahan hafalan (ziyadah) dan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara berkelanjutan. Keseimbangan tersebut memungkinkan peserta didik mencapai target hafalan tanpa mengabaikan kualitas, kelancaran, dan ketepatan bacaan Al-Qur'an.

Selain itu, pelaksanaan halaqah dalam Program Takhossus memberikan ruang interaksi yang intensif antara guru tahfidz dan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai motivator dan evaluator yang secara langsung memperbaiki kesalahan bacaan serta memantau perkembangan hafalan peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian (Kinesti *et al.*, 2023). yang menyimpulkan bahwa metode halaqah, talqin, dan muraja'ah efektif meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an karena adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Dengan demikian, keberhasilan metode Hifdzil Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh pendampingan guru yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses menghafal.

Efektivitas Metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhossus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhossus tergolong efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah hafalan yang dicapai sesuai target, semakin baiknya ketepatan bacaan, meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz, serta kemampuan peserta didik dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfidz, keberhasilan program tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang diperoleh, tetapi juga dari kualitas hafalan peserta didik. Guru melakukan evaluasi secara berkala melalui kegiatan setoran hafalan dan tasmi' sehingga kesalahan bacaan maupun hafalan dapat segera diperbaiki. Sistem evaluasi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih disiplin dalam mempersiapkan hafalan sebelum melakukan setoran kepada guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang membantu peserta didik memperbaiki kualitas bacaan, meningkatkan kedisiplinan, serta menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Takhossus tidak hanya diukur dari aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas hafalan yang meliputi kelancaran, ketepatan tajwid, dan konsistensi muraja'ah. Dengan demikian,

kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan sekaligus membentuk kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian (Rosmaya and Hafiq, 2025). yang menyatakan bahwa program muraja'ah yang dilakukan secara terjadwal mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik karena memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan bacaan dan menjaga konsistensi hafalan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin melalui muraja'ah, setoran hafalan, dan tasmi' berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

Selain meningkatkan kualitas hafalan, metode Hifdzil Qur'an juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selama mengikuti Program Takhossus, peserta didik dibiasakan memanfaatkan waktu secara produktif, memiliki tanggung jawab terhadap target hafalan, serta menjaga adab selama proses pembelajaran Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru tahfidz tidak hanya berperan sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga memberikan motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Hifdzil Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an di SMA IT Izzuddin Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor-faktor tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat
Pelaksanaan Metode Hifdzil Qur'an

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kompetensi guru tahfidz	Menurunnya motivasi belajar
Jadwal pembelajaran terstruktur	Kejenuhan dalam menghafal
Sistem asrama yang kondusif	Pengaruh lingkungan pergaulan
Pembinaan dan evaluasi berkelanjutan	Penggunaan telepon genggam
Dukungan sekolah	Perbedaan kemampuan menghafal peserta didik

Berdasarkan Tabel 2, faktor pendukung utama berasal dari kompetensi guru tahfidz, sistem pembelajaran yang terstruktur, lingkungan asrama yang kondusif, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru tahfidz memiliki peran penting dalam membimbing, mengevaluasi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga proses menghafal dapat berlangsung secara optimal. Selain itu,

sistem asrama memberikan lingkungan belajar yang lebih terkontrol sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam menjalankan kegiatan tahfidz. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode Hifdzil Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar dan kualitas pendampingan guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kinesti *et al.*, 2023). yang menyatakan bahwa pendampingan guru serta lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, sinergi antara guru, sistem pembelajaran, dan lingkungan asrama menjadi komponen yang saling mendukung dalam mencapai target hafalan peserta didik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an, yaitu menurunnya motivasi belajar, kejenuhan selama proses menghafal, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan telepon genggam yang mengurangi konsentrasi, serta perbedaan kemampuan menghafal antar peserta didik. Faktor-faktor tersebut memengaruhi konsistensi peserta didik dalam menambah maupun menjaga hafalan sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan secara berkelanjutan dari guru tahfidz. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kinesti *et al.*, 2023). yang mengungkapkan bahwa rasa bosan, keterbatasan konsentrasi, dan faktor lingkungan menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan pendampingan yang berkesinambungan. Kesesuaian temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang perlu dikelola secara berkelanjutan agar proses menghafal tetap berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Hifdzil Qur'an dalam Program Takhsos di SMA IT Izzuddin Palembang telah dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan halaqah, ziyadah, muraja'ah, setoran hafalan, tasmi', dan tahsin dalam sistem pembelajaran berbasis asrama. Penerapan metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, kedisiplinan, serta kemampuan menjaga hafalan secara berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan metode didukung oleh kompetensi guru tahfidz, sistem pembelajaran yang terstruktur, lingkungan asrama yang kondusif, serta pembinaan dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain menurunnya motivasi belajar, kejenuhan dalam menghafal, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan telepon genggam yang mengurangi konsentrasi, serta perbedaan kemampuan menghafal antarpeserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat strategi pembelajaran, meningkatkan motivasi peserta didik, serta mengoptimalkan

pembinaan dan pengawasan agar pelaksanaan metode Hifdzil Qur'an semakin efektif dalam mendukung keberhasilan Program Takhusus dan membentuk karakter Qur'ani peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M.U. *et al.* (2024) "Applying the CIPP Model to Assess the Impact of the Tahfidz Class Program on Quranic Retention," *Journal of Islamic Education Management Research*, 2(2), pp. 97-103. Available at: <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.22-01>.
- Birt, L. *et al.* (2016) "Member Checking: A Tool to Enhance Trustworthiness or Merely a Nod to Validation?," *Qualitative Health Research*, 26(13), pp. 1802-1811. Available at: <https://doi.org/10.1177/1049732316654870>.
- Campbell, S. *et al.* (2020) "Purposive sampling: complex or simple? Research case examples," *Journal of Research in Nursing*, 25(8), pp. 652-661. Available at: <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.
- Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2017) *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 6th ed. SAGE Publications.
- Jannati, I.F., Suhadi and Ulfah, Y.F. (2023) "IMPLEMENTASI METODE MUROJAAH DAN ZIADAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAH AL-QUR'AN," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2).
- Kallio, H. *et al.* (2016) "Systematic methodological review: developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide," *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), pp. 2954-2965. Available at: <https://doi.org/10.1111/jan.13031>.
- Kinesti, R.D.A. *et al.* (2023) "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Halaqah, Talqin, Murojaah di MI Al-Ma'shum Surakarta," *Yasin*, 3(3), pp. 546-556. Available at: <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1216>.
- Luthfiah, S. and Syarif, F. (2025) "Strengthening Qur'anic Memorization through Muraja'ah and Tasmi' at Daarul Khoir Islamic Boarding School, Bogor," *DAYAH: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION*, 8(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jie.v8i1.34105>.
- Miles, M.B., Huberman, a. m., & Saldana, J. (2015) *Qualitative Data A Methods Sourcebook*. 3rd ed, *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rosmaya, K. and Hafiq, S. (2025) "Implementation of the Muraja'ah Method (Tahfidz Partner) in Improving the Quality of Students' Qur'an Moorization at the House of Tahfidz Ash-Shifaa Jambi City," *POTENTIA: Journal of Islamic Education*, 12(1).
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. 5th ed, *Journal of Comprehensive Science (JCS)*. 5th ed. Alfabeta.

Yadav, D. (2022) "Criteria for Good Qualitative Research: A Comprehensive Review," *Asia-Pacific Education Research*, 31(6), pp. 679-689. Available at: <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00619-0>.